

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang perlu dimanfaatkan atau dikelola secara optimal untuk pengembangan pariwisata, dengan tujuan akhir awal peningkatan pendapatan masyarakat dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini juga dapat mendorong pertumbuhan sosial dan pada akhirnya ekonomi. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, peran pariwisata dipandang sebagai aset yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Tentu ada tiga aspek yang dapat mempengaruhi pariwisata: aspek ekonomi (sumber valas, pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja), dan aspek terakhir (aspek budaya). (Samimi, 2011) menyatakan bahwa sektor pariwisata dapat meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan industri pariwisata. Untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi negara, bahkan bisa mendorong berbagai negara untuk menjelaskan sektor pariwisata.

Menurut Statista (2021), industri perjalanan dan pariwisata diharapkan dapat menghasilkan pendapatan US\$ 383.782 juta. Pada tahun 2025, pendapatan diproyeksikan tumbuh pada tingkat 24,05% setiap tahun dan menghasilkan nilai pasar US\$ 908.844 juta dan penjualan online akan mencapai 72% dari keseluruhan pendapatan sektor pariwisata dan perjalanan. Secara global, pariwisata sedang

berkembang secara progresif dan berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja bagi para pemangku kepentingan (Sharma, dkk., 2021).

Perkembangan pariwisata dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, yang dalam hal ini tentunya akan menguntungkan suatu daerah atau negara. Pariwisata dapat meningkatkan permintaan, baik untuk investasi maupun untuk konsumsi. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dalam produksi barang dan jasa. Pariwisata merupakan salah satu industri yang paling berpengaruh dalam perekonomian global. Industri pariwisata menyumbang 9% dari PDB global. Industri pariwisata juga berkembang dari mass circulation menjadi lebih fokus pada segmen pelanggan tertentu, ceruk pasar juga terbentuk dari ekowisata, wisata medis, wisata edukasi, hingga wisata resort.

Sektor pariwisata secara luas diakui sebagai salah satu yang paling penting pendorong pertumbuhan ekonomi, dengan pariwisata Halal dan Islam muncul sebagai pariwisata baru ide bisnis di seluruh dunia (Prayag, 2020). Bepergian dituntaskan dalam Islam untuk mensyukuri keagungan Allah dan memuliakan Allah (Bogan, 2020). Dunia pariwisata selalu memunculkan hal yang baru dalam suatu peningkatannya. Salah satunya ialah pariwisata halal. Pariwisata halal ada karena pertumbuhan wisatawan Muslim yang terus berlanjut. Menurut Mastercard-CrescentRating, diperkirakan pada tahun 2026 akan ada 230 juta pelancong Muslim di seluruh dunia, yang akan menghabiskan \$ 180 miliar untuk pemesanan perjalanan online. Menurut Djakfar (2019), pariwisata mencakup semua jenis kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pengusaha, pemerintah daerah, dan masyarakat. Adapun yang

dimaksud dengan pariwisata halal adalah syariah, dalam arti seseorang dapat dianggap sah untuk melakukan suatu kegiatan, jika dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Jadi yang dimaksud wisata halal adalah wisata syariah. Pada saat yang sama, menurut Duran dalam Akyol dan Kilinc (2014), pariwisata memiliki berbagai dampak sosial dan budaya.

Pariwisata halal dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Sifatnya bisa saling melengkapi, bisa jadi produk sendiri. Misalnya ada hotel halal, artinya mereka yang mencari hotel yang bisa menjamin kualitas kehalalan produknya tentu akan memiliki lebih banyak pilihan. Ini benar-benar akan dapat tumbuh dan tidak mengurangi minat pengunjung ketika memungkinkan untuk bermalam di hotel. Menurut Hamzah dan Yudiana (dalam Andriani, 2015) untuk dapat memahami apa yang terkait dengan wisata halal, maka perlu adanya pemahaman yang jelas tentang landasan hukum terkait wisata halal, yang bersumber dari Al-Qur'an dan umat beragama. Sifat wisata halal yang direstui oleh Allah SWT inilah yang mendekatkan Anda kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat 15 dari Al-Qur'an Surat Al-Mulk:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka jelajahilah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Al-Mulk: 15)

Seiring dengan berkembangnya zaman pariwisata halal saat ini juga berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi islam dunia. dan menjadi primadona pada saat ini. Pertumbuhan ekonomi yang sangat dinamis di level

internasional ikut mendorong terbentuknya pertumbuhan pariwisata halal, tidak hanya terjadi perkembangan pada negara yang mayoritas muslim saja akan tetapi juga pada negara-negara yang umatnya Islamnya sedikit atau penduduk yang minoritas muslim. Negara-negara dengan minoritas muslim yang mengimplementasikan pariwisata halal misalnya Singapura, Thailand, Filipina, Brazil, China, Taiwan, Vietnam, Jepang, Korea Selatan bahkan Rusia. Kemudian negara-negara yang memiliki perhatian yang cukup besar terhadap wisata halal ialah Indonesia, Malaysia, Turki dan negara-negara yang ada di Timur Tengah.

Selama beberapa tahun terakhir, hubungan antara Islam dan pariwisata telah menarik banyak menarik minat. Konsep seperti wisata Muslim (Scott dan Jafari, 2010), wisata halal (WTM, 2007), wisata Islam (Battour,dkk 2017), hotel Syariah (Henderson,2010), keramahtamahan dan lain-lain semakin mendapat perhatian, baik oleh para peneliti dan industri pariwisata. Namun demikian, mereka sering dikelilingi oleh ketidakjelasan (Hamza,dkk.2012).

Definisi tentang istilah “pariwisata halal” dan “pariwisata Islam” (Hamza, dkk 2012; Khan dan Callanan, 2017; Neveu, 2010; Sen Küpeli ,dkk 2018; Wingett dan Turnbull, 2017), sering digunakan sebagai sinonim; mereka biasanya merujuk pada perjalanan yang dilakukan oleh Muslim yang berusaha untuk mematuhi prinsip-prinsip dan praktik iman ketika jauh dari rumah (Carboni,dkk 2014; Henderson, 2009; Sen Küpeli, dkk. 2018). Sebagai hasil dari kebingungan ini, keduanya istilah ini sering digunakan secara bergantian oleh para peneliti, yang menurut Battour dan Ismail (2016), adalah dipertanyakan. Namun demikian, Khan dan Callanan (2017) menentukan bahwa istilah wisata halal adalah sering

digunakan di negara-negara Barat. Sebenarnya, perbedaan dapat dibuat antara keduanya. Pariwisata halal telah meningkat popularitasnya selama beberapa tahun terakhir dan merupakan suatu kontribusi ekonomi tahunan sebesar UDD 180 miliar, yang tentunya akan diperkirakan meningkat sekitar USD 300 miliar yakni pada tahun 2020. (Al-Ansi, dkk., 2020; Han,dkk. 2021). Dengan memanfaatkan adanya pariwisata halal, sesuatu bisnis akan tetap kompetitif dan dapat meningkatkan pegunjunganya (Kim, Im & King, 2015). Kantor kordinasi COMCEC (2016) melaporkan bahwa negara-negara Islam seperti halnya Malaysia, Uni Emirat Arab, Turki, Indonesia, Arab Saudi, Maroko, Yordania, Qatar, Tunisia dan Mesir merupakan negara kunjungan terbesar bagi umat Muslim. Wisata halal harus berdasarkan kepada syariat Islam karena setiap Muslim harus melakukan suatu perjalanan untuk dapat memenuhi persyaratan syariah Islam untuk dapat melakukan ibadah haji dan umrah atau bepergian untuk dapat mencari ilmu dan pengobatan (El-Gohary, 2016). Saat ini misalnya, di Lombok Indonesia belum ada insfratraktur yang berorientasi pada pariwisata halal, yang sepenuhnya berbasis kepada nilai-nilai syariaiah Islam, (Khoiriati, Krisnajaya & Dinarto, 2018)

Halal tourism sangat penting karena pengalaman pariwisata yang tidak menguntungkan wisatawan Muslim di negara non-Islam cukup umum karena kurangnya pemahaman tentang budaya Muslim, keramahan Islam, dan prinsip-prinsip Islam, (Al-Ansi, dkk. 2020; Han, dkk. 2019). Perjalanan Muslim akan menjadi segmen dengan pertumbuhan tercepat di seluruh dunia dan berpotensi menarik untuk pasar khusus tertentu, (Yousaf & Xiucheng, 2018). Meskipun bidang ini berkembang, itu masih merupakan bidang ilmiah yang muda dan terbelakang,

(Vargas-Sánchez & Moral-Moral, 2019). Oleh karena itu, perlu untuk mempromosikan studi akademis tentang pariwisata halal untuk berkontribusi pada pengetahuan yang dibutuhkan untuk membantu praktisi menyesuaikan layanan pariwisata dengan kebutuhan dan keinginan segmen yang menarik ini. Tujuan mendasar penelitian saat ini adalah untuk menetapkan pola publikasi yang berfokus pada riset pariwisata halal selama sepuluh tahun terakhir, (dari 2009 hingga 2021). Hal ini juga untuk mengklasifikasikan area penelitian, sumber produktif, dokumen yang paling banyak dikutip, analisis *co-authorship* mengenai penulis, institusi, negara, dan analisis kata kunci *co-occurrence* pada riset pariwisata halal. Informasi yang diberikan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran singkat tentang masa depan penelitian riset pariwisata halal yang akan memungkinkan pembaca, praktisi dan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang bermanfaat bagi studi mereka.

Pendekatan tinjauan bibliometrik ini dapat memberikan kontribusi besar bagi penelitian pariwisata halal saat ini. Istilah "pariwisata halal" sangat baru dalam literatur akademis, dengan Scopus mengungkapkan bahwa makalah yang muncul paling awal diterbitkan baru-baru ini pada tahun 2010 (Battour, dkk. 2010). Pemetaan bibliografi akan bermanfaat bagi komunitas ilmiah dan masyarakat luas karena dapat membantu mengubah metadata publikasi menjadi kartografi atau visualisasi (Irene Tanudjaja dan Gerrie Yu Know, 2018). Masih jarang ditemukan penelitian bibliografi tentang tren penelitian wisata halal. Dalam menyajikan hasil bibliometrik, analisis dokumen juga dilakukan dengan menggunakan sistematik

document review (SLR). Dimana SLR adalah metode sistematis untuk mengevaluasi studi yang relevan.

Semakin berkembangnya riset halal tourism maka menarik penelitian untuk dapat memperluas literature halal tourism. Pada database Scopuse literature tourism pertama dipublikasikan oleh Rauh G (1979). Sedangkan pada tahun (1987) Jackowski A membahas tentang wisata di negara Islam. Pada tahun 2003 Henderson J.C membahas tentang manajemen pariwisata dan Islam. Dan pada tahun Al-Hamarneh A., Steiner C (2004) membahas tentang Islamic tourism. Pada tahun 2003 hingga tahun 2008 masih belum begitu banyak jurnal yang membahas tentang halal tourism dan pada tahun 2009 halal tourism telah banyak yang membahas atau meneliti. Hingga saat ini telah ditemukan literature tentang halal tourism sejumlah 629 dokumen terindeks scopus dan 23.900 dokumen dalam Google Scholar. Banyak jumlah penelitian terkait tema ini, menjadi suatu motivasi bagi peneliti untuk pemetaan literature.

Meskipun studi tentang halal tourism telah dilakukan di beberapa negara di dunia, para peneliti tidak menemukan analisis literatur tentang riset pariwisata halal dengan menggunakan metode biometrik bersamaan, dan tinjauan pustaka sistematis (SLR). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengungkapkan arah penelitian yang secara garis besar terkait dengan topik yang diidentifikasi oleh penulis yaitu halal tourism dimulai dari publikasi ilmiah. Peneliti menggunakan 149 sampel, khususnya dari informasi bibliografi artikel yang diperoleh di database Scopus antara tahun 2009 hingga 2021 dengan topik Halal Tourism.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana identifikasi tren publikasi pada literatur Halal Tourism menggunakan metode bibliometrik?
2. Bagaimana evaluasi tema penelitian yang populer pada riset halal Tourism menggunakan metode bibliometrik?
3. Bagaimana analisis tren dan arahan penelitian pada literature Halal Tourim menggunakan metode bibliometrik dan SLR?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi tren publikasi pada literatur Halal Tourism menggunakan metode bibliometrik
2. Untuk mengevaluasi tema penelitian yang populer pada halal Tourism menggunakan metode bibliometrik
3. Untuk menganalisis tren dan arahan penelitian pada literature Halal Tourim menggunakan metode bibliometrik dan SLR

1.4 Mafaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh peteliti ditinjau secara praktis dan teoritis antara lain:

Penelitian tentang analisis hubungan antara halal tourism diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi, praktisi, pemerhati topik terkait. Manfaat karya ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis atau akademis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritis dapat dijadikan referensi atau salah satu bahan penelitian

oleh para akademisi, peneliti, mahasiswa, pemerhati di halal tourism sebagai salah satu tambahan literatur yang membahas tentang halal tourism. Selain digunakan sebagai suatu pemenuhan tugas akhir sementar peneliti juga dapat memperoleh wawasan baru. Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi sebagai bahan pertimbangan terkait akan keselarasan praktik dan teori perkembangan Halal Tourism kedepannya. Selain digunakan sebagai suatu pemenuhan tugas akhir sementar peneliti juga dapat memperoleh wawasan baru. Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi sebagai bahan pertimbangan terkait akan keselarasan praktik dan teori perkembangan Halal Tourism kedepannya.

1.5 Sistematika Tesis

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan, mendefinisikan dan menguraikan masalah yang ingin diteliti dengan penjelasan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi dasar-dasar teori yang dipakai peneliti untuk mengaitkan dengan permasalahan dalam penelitian. Bab ini akan berisi beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan dasar teori halal tourism .Mulai dari definisi halal tourism, fakta- fakta, bisnis, manajemen dan lainnya. Serta juga membahas detail mengenai definisi , parameter, subjektifitas, dan lainnya.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang dipakai, yaitu metode bibliometrik dan *Systematic Literature Review*. Pada bab ini akan diberikan penjelasan tentang cara dan langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang dirumuskan, mulai dari pengumpulan data, analisisnya maupun mengenai pembahasan atau diskusi dari analisa. Bab ini berisi tentang rasionalisasi jenis penelitian, teknik penggalan data, teknik analisa data, dan urutannya.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan guna menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh, kemudian dianalisa sehingga bisa menjawab pertanyaan mengenai tren dan arahan penelitian halal tourism. Bab ini berisi tentang gambaran umum objek dan subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memiliki konten mengenai simpulan dari penelitian yang telah. Bab ini juga mengungkapkan saran kepada pihak-pihak terkait tentang halal tourism. Serta saran untuk penelitian yang akan datang.